

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Nawang Kalbuana¹
Ruth Marito Lumban Gaol²
Benny Kurnianto³

^{1,3} Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang, Banten

² Universitas Pramita Indonesia, Tangerang, Banten

Email: nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id, ruthmarito16@gmail.com, benny.kurnianto@ppicurug.ac.id

Abstract

This study aims to test the factors that affect liquidity. This study uses companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) period of 2016 to 2020. There are 17 companies that are used as research objects. The study used multiple linear regression analysis with the help of SPSS application applications. The study found that audit quality and leverage have an effect on liquidity. While other variables such as dividend policy, free cash flow and profitability have no effect on liquidity. The implication if this funding is company should be aware on its audit quality becoming a good cooperation.

Keywords : Jakarta Islamic Index, Liquidity, Leverage, audit quality

PENDAHULUAN

Likuiditas merupakan salah satu hal penting yang relatif sulit dipecahkan. Jika dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang tidak digunakan, persediaan yang berlebihan, atau karena tingginya piutang usaha.

Likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Ukuran likuiditas yang masih sering digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Sedangkan *cash ratio* yaitu membandingkan antara kas yang tersedia di perusahaan dengan total hutang lancar.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian – produksi – penjualan – penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Menurut Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22). Menurut Aryengki (2016: 2195): Semakin kecil total kewajiban dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar *current ratio*nya, begitu juga sebaliknya. *Current ratio* yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan adalah arus kas, profitabilitas, kualitas audit, leverage dan kebijakan dividen.

Free Cash Flow adalah adanya dana yang berlebih, yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. *Free cash flow* mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham *treasury* atau menambah likuiditas menurut Sri Oktaryani (2016). Apabila perusahaan memiliki arus kas bebas, biasanya manajer perusahaan tersebut mendapatkan tekanan dari pemegang saham untuk membagikan dividen.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka diterima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19).

Kualitas Audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50).

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dijadikan saldo laba ditahan untuk investasi di masa yang akan datang (Yunisari & Ratnadi, 2018). Kebijakan dividen adalah suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan (Musthafa, 2017:141). Meningat pentingnya aspek likuiditas bagi perusahaan, riset ini mencoba mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi likuiditas pada perusahaan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana *principal* memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi *principal* dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dengan melakukan penghindaran pajak. Teori keagenan adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian – produksi – penjualan – penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan.

Menurut Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22). Likuiditas diukur oleh Total aset lancar dibagi liabilitas jangka panjang.

Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah adanya dana yang berlebih, yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. *Free cash flow* mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham *treasury* atau menambah likuiditas menurut Sri Oktaryani (2016). Apabila perusahaan memiliki arus kas bebas, biasanya manajer perusahaan tersebut mendapatkan tekanan dari pemegang saham untuk membagikan dividen.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka diterima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19). Menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, Kantor Akuntan Publik (KAP) mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50). Standar pelaporan yang terdiri atas empat standar yang merupakan pedoman bagi auditor independen dalam menyusun laporan keuangan (Agoes, 2016) Dimensi kualitas auditor yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah ukuran kantor akuntan publik atau KAP karena nama baik KAP dianggap merupakan gambaran yang paling penting. Kualitas auditor akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya.

Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151). Leverage diukur oleh jumlah utang lancar ditambah jumlah utang jangka pendek dibagi jumlah ekuitas. Fakhruddin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi *leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan.

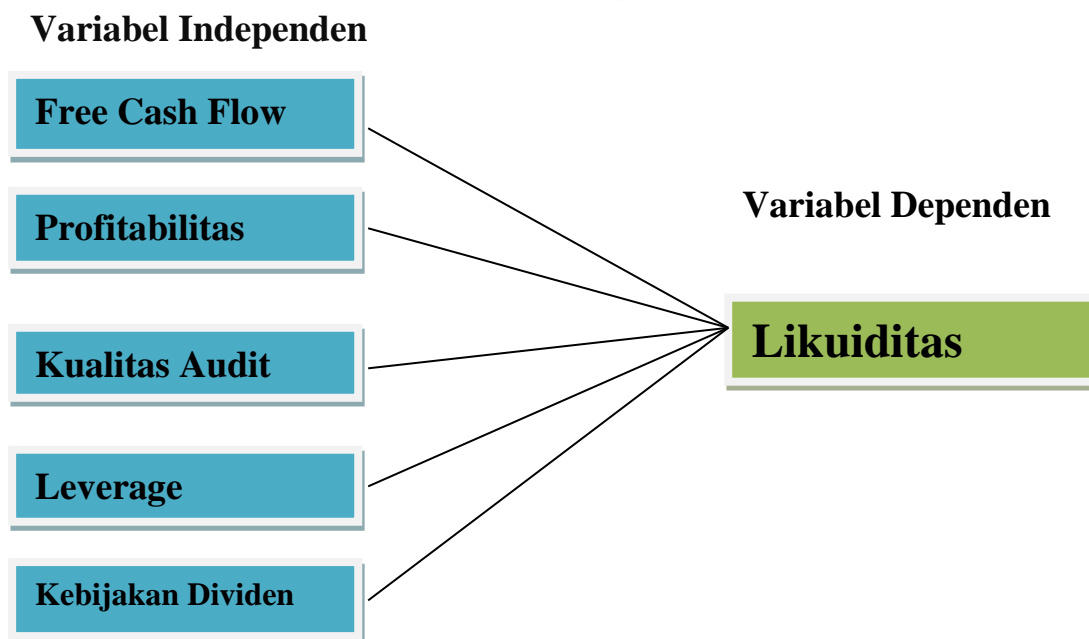
Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dijadikan saldo laba ditahan untuk investasi di masa yang akan datang (Yunisari&Ratnadi, 2018). Kebijakan dividen adalah suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Menurut Prof. Dr. H. Musthafa (2017:141).

Hipotesis Penelitian

1. *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap likuiditas
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap likuiditas
3. Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap likuiditas
4. *Leverage* berpengaruh positif terhadap likuiditas
5. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap likuiditas

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan JII yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis Data dengan menggunakan *Multiple regression*.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Likuiditas (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Menurut Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Sebaliknya, perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo. Menurut Isti Farah (2018) mengutip Deanta, salah satu rasio yang mampu mengukur likuiditas adalah current ratio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

Variabel Independen

Free Cash Flow (X1)

Free Cash Flow adalah adanya dana yang berlebih, yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemegang saham, dan keputusan tersebut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen. *Free cash flow* mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury atau menambah likuiditas menurut Sri Oktaryani (2016). Rasio *free cash flow* diukur dengan membagi *free cash flow* dengan total aset menurut Ross et al di dalam Syaiful Bahri (2017) sebagai berikut:

$$\text{Free Cash Flow} = \frac{\text{FCF}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas (X2)

Menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2018:79). Brigham dan Houston dalam Satriana (2017:15) menyatakan bahwa ROA dapat dihitung rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Kualitas Audit (X3)

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dijadikan saldo laba ditahan untuk investasi di masa yang akan datang (Yunisari&Ratnadi, 2018). Pengukuran kualitas audit menggunakan proksi ukuran KAP yang dibedakan menjadi dua, yaitu KAP The Big Four dan KAP non The Big Four (Subagiastra et al., 2016). Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *The Big Four* ditunjukkan dengan nilai 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan *Non Big Four* bernilai 0.

Leverage (X4)

Leverage ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan

dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total equity}} \times 100$$

Kebijakan Dividen (X5)

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dijadikan saldo laba ditahan untuk investasi di masa yang akan datang (Yunisari & Ratnadi, 2018). Rumus *kebijakan dividen* dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai *Free Cash Flow* (FCF), *Profitabilitas* (ROA), *Kualitas Audit* (KAP), *Leverage* (DER), *Kebijakan Dividen* (DPR) terhadap Likuiditas (CR). Data yang diperoleh dari hasil observasi dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0 dengan menggunakan hasil perhitungan yang tersaji pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	525.507	44.221		11.884	.000
	X1= Free Cash Flow	-2.168E-9	.000	-.029	-.376	.708
	X2 = Profitabilitas	.000	.000	-.087	-1.129	.262
	X3 = Kualitas Audit	-190.859	32.335	-.478	-5.903	.000
	X4 = Leverage	-1.639	.176	-.754	-9.289	.000
	X5 = Kebijakan Dividen	7.365E-9	.000	.101	1.349	.181

a. Dependent Variable: Y = Likuiditas

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut: (1) Nilai koefisien *Free Cash Flow* (FCF) sebesar -2.168E-9, karena koefisien bertanda negatif menunjukkan

bahwa tidak ada hubungan yang searah antara variabel *free cash flow* dengan variabel likuiditas. (2) Nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,000 karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel *return on assets* dengan variabel likuiditas. (3) Nilai koefisien *Kualitas Audit* (KAP) sebesar -190,859 karena koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang searah antara variabel *kualitas audit* dengan variabel likuiditas. (4) Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1,639 karena koefisien bertanda negatif maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *debt to equity ratio* dengan variabel likuiditas. (5) Nilai koefisien *Kebijakan Dividen* (DPR) sebesar 7,365E-9 karena koefisien bertanda positif maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *kebijakan dividen* dengan variabel likuiditas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari uji determinasi dihasilkan nilai R^2 sebagaimana dapat dilihat dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.543	115.06993
a. Predictors: (Constant), X5 = Kebijakan Dividen, X1= Free Cash Flow, X3 = Kualitas Audit, X2 = Profitabilitas, X4 = Leverage				
b. Dependent Variable: Y = Likuiditas				

Berdasarkan pada Tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,570 atau 57%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *free cash flow*, *profitabilitas*, *kualitas audit*, *leverage* dan *kebijakan dividen* menjelaskan variabel likuiditas adalah sebesar 57% sedangkan sisanya 43% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikuti sertakan dalam model.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Hal tersebut mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas *free cash flow*, *profitabilitas*, *kualitas audit*, *leverage*, dan *kebijakan dividen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu likuiditas. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel berikut:

Tabel 4.33
Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	525.507	44.221		11.884	.000
	X1= Free Cash Flow	-2.168E-9	.000	-.029	-.376	.708
	X2 = Profitabilitas	.000	.000	-.087	-1.129	.262
	X3 = Kualitas Audit	-190.859	32.335	-.478	-5.903	.000
	X4 = Leverage	-1.639	.176	-.754	-9.289	.000
	X5 = Kebijakan Dividen	7.365E-9	.000	.101	1.349	.181

a. Dependent Variable: Y = Likuiditas

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

(1) Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah *Free Cash Flow* (FCF) mempengaruhi Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*(CR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Free Cash Flow* (FCF) terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -2.168E-9, bernilai negatif dan signifikansi untuk *Free Cash Flow* (FCF) adalah 0,708 > 0,05 maka H1 ditolak.(2) Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*(CR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*(CR) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 bernilai positif dan signifikansi untuk *Return On Assets* (ROA) adalah 0,262 > 0,05 maka H2 ditolak. (3) Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah *Kualitas Audit* yang diproksikan dengan *KAP* mempengaruhi terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*(CR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Kualitas Audit* (*KAP*) terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -190,859 bernilai negatif dan signifikan untuk *Kualitas Audit* (*KAP*) adalah 0,000 < 0,05 maka H3 diterima.(4) Pengujian hipotesis keempat adalah untuk menguji apakah *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*(DER) mempengaruhi terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar -1,639 bernilai negatif dan signifikan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,000 < 0,05 maka H4 diterima. (5) Pengujian hipotesis kelima adalah untuk menguji apakah *Kebijakan Dividen* (DPR)mempengaruhi terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Kebijakan Dividen* (DPR) terhadap Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*(CR) menghasilkan nilai koefisien regresi sebesar 7,365E-9 bernilai positif dan signifikan untuk *Kebijakan Dividen* (DPR) adalah 0,181 > 0,05 maka H5 ditolak.

Free Cash Flow

Melalui uji statistik t untuk free cash flow diperoleh nilai t $-0,376$ dengan tingkat signifikan $0,708$. Nilai tersebut berarti $0,708 > 0,05$. Berdasarkan hasil ini menunjukkan free cash flow tidak berpengaruh terhadap likuiditas sehingga hipotesis ditolak. Hasil negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut Sri Oktaryani (2016) bahwa *free cash flow* mencerminkan keleluasan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury atau menambah likuiditas.

Profitabilitas

Melalui uji statistik t untuk profitabilitas diperoleh nilai t $-1,129$ dengan tingkat signifikan $0,262$. Nilai tersebut berarti $0,262 > 0,05$. Berdasarkan hasil ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas sehingga hipotesis ditolak. Hasil negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jika current ratio meningkat maka profitabilitas menurun. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono dalam Fatmawati (2017:19) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka diterima digunakan sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi. Apabila sumber dari perusahaan maka alternatif yang lain yang digunakan adalah dengan mengeluarkan hutang, baru kemudian mengeluarkan saham baru sebagai alternatif lain untuk pembiayaan. Investasi dana yang terlalu besar pada sisi aset lancar memiliki dua efek yang berlainan. Pada satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik, namun disisi lain perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh tambahan laba, karena kas yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Dimana current ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kualitas Audit

Melalui uji statistik t untuk kualitas audit diperoleh nilai t $-5,930$ dengan tingkat signifikan $0,000$. Nilai tersebut berarti $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap likuiditas sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan Ardianingsih (2018: 22): Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit diukur. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan.

Leverage

Melalui uji statistik t untuk leverage diperoleh nilai t $-9,289$ dengan tingkat signifikan $0,000$. Nilai tersebut berarti $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini menunjukkan leverage berpengaruh terhadap likuiditas sehingga hipotesis diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan (Kasmir, 2017:151) dimana rasio solvabilitas atau leverage ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Kebijakan Dividen

Melalui uji statistik t untuk kebijakan dividen diperoleh nilai t 1,349 dengan tingkat signifikan 0,181. Nilai tersebut berarti $0,181 > 0,05$. Berdasarkan hasil ini menunjukkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap likuiditas sehingga hipotesis ditolak. Dewi (2016) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap likuiditas. Hal ini berarti kebijakan dividen tunai pada perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tinggi rendahnya likuiditas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Kualitas *Audit Leverage* dan Kebijakan Dividen terhadap Likuiditas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial (Uji t) *Free Cash Flow* menunjukkan bahwa terhadap Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan nilai koefisien regresi negatif dan signifikansi untuk *Free Cash Flow* (FCF) adalah lebih besar dari 0,05 maka H1 ditolak.
2. Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai koefisien regresi bernilai positif dan signifikansi untuk *Return On Assets* (ROA) lebih besar dari 0,05 maka H2 ditolak.
3. Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Kualitas Audit* (KAP) terhadap Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan untuk *Kualitas Audit* (KAP) lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima.
4. Berdasarkan uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan koefisien regresi bernilai negatif dan signifikan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil dari 0,05 maka H4 diterima.
5. Berdasarkan uji parsial (Uji t) *Kebijakan Dividen* (DPR) terhadap Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) menghasilkan koefisien regresi bernilai positif dan signifikan untuk *Kebijakan Dividen* (DPR) lebih besar dari 0,05 maka H5 ditolak.

KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang sebaiknya dilakukan perbaikan untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jumlah sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di JII selama lima tahun periode laporan keuangan.. Saran dari peneliti untuk selanjutnya adalah memperluas sampel perusahaan dengan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Daftar Efek Syariah (DES) dan juga perusahaan yang terdaftar di LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin, A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Yusuf, A. A. (2007). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu*. In *Auditing*.
- Aryengki, R., Satriawan, R., & Rofika, R. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industry & Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Farah, I. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Sales Growth Dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress Menggunakan Discriminant

- Analysis Dan Logistic Regression (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013- 2016). In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 233-248.
- Kalbuana, N., Solihin, S., Yohana, Y., & Yanti, D. R. (2020). The Influence Of Capital Intensity, Firm Size, And Leverage On Tax Avoidance On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (Jii) Period 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(03).
- Kalbuana, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190-202.
- Kasmir. (2017). Kasmir. *Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Prasetyo, B., Utami, S., Abdusshomad, A., Wijaya, M., & Kalbuana, N. (2021). Effect Of Company Value, Leverage, And Company Size On Profit Persistence In Jakarta Islamic Index (Jii) Listed COMPANIES. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1).
- Prawesti, D. arum D. (2018). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Puspitasari, N. (2019). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Tekanan Keuangan Terhadap Audit Delay Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Di Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). In *MAKSI*.
- Rahmasari, D. R., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.29303/jseh.v5i1.34>
- Yohana, Y., Gaol, R. M. L., Dewi, G. K., Kalbuana, N., & Abdusshomad, A. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kualitas Audit, Leverage, Kebijakan Dividen terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1752-1760.
- Yunisari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Pada Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p15>
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.